

# Implementasi program pembinaan kesejahteraan masyarakat suku terasing

**Danang Pambudi, Fatmariza, Maria Montessori, Nurman S,**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Fatmariza**

E-mail: fatmariza@fis.unp.ac.id

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembinaan kesejahteraan masyarakat suku terasing studi Suku Anak Dalam di Desa Mentawak Kabupaten Merangin. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah administratif Desa Mentawak Kabupaten Merangin terhadap kelompok SAD Tumenggung Sikar. Penentuan informan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Jenis data dan sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan teknik member check. Kemudian analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan program PKSMT ada dua program yang dibahas yaitu pembangunan pemukiman dan rumah pintar. Kendala yang terdapat dalam pelaksanaan program yaitu rendahnya tingkat kepercayaan warga SAD Desa Mentawak terhadap program Pemerintah, sulit untuk memukimkan warga SAD Mentawak, dan akses menuju permukiman yang buruk. Dampak positif program PKSMT terhadap masyarakat SAD Mentawak yaitu adanya permukiman menetap guna mengurangi tradisi nomaden, terdatanya warga SAD secara administratif, meningkatnya standar kesehatan masyarakat SAD, terfasilitasinya pendidikan bagi anak-anak SAD, dan adanya perubahan sistem kepercayaan terhadap agama.*

**Kata Kunci: Program PKSMT, Rumah Pintar, SAD**

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the community welfare development program for isolated tribes studying the Suku Anak Dalam in Mentawak Village, Merangin Regency. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The research location was carried out in the administrative area of Mentawak Village, Merangin Regency for the Tumenggung Sikar SAD group. Determination of research informants using purposive sampling and snowball sampling techniques. The types of data and data sources used are primary data and secondary data, the research instruments used are interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques, increasing persistence, and member check techniques. Then data analysis with data collection, data reduction, data*

*presentation, verification. The results of this study indicate that in the process of implementing the PKSMT program there are two programs that are discussed, namely the construction of settlements and smart homes. The obstacles in the implementation of the program are the low level of trust of Mentawak Village SAD residents in the Government's program, difficult to settle Mentawak SAD residents, and poor access to settlements. The positive impacts of the PKSMT program on the Mentawak SAD community are the existence of permanent settlements to reduce nomadic traditions, administratively recording of SAD residents, increasing SAD public health standards, facilitating education for SAD children, and a change in the belief system towards religion.*

**Keywords: PKSMT program, Rumah Pintar program, Suku Anak Dalam**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang secara bertahap terus berubah dan berkembang menjadi masyarakat multikultural yang berlandaskan perbedaan dan kesamaan budaya. Multikultural menjadi acuan bagi terwujudnya budaya dan kesetaraan hak dari kelompok-kelompok yang tergolong minoritas, baik secara hukum maupun secara sosial. Kesetaraan melibatkan kebebasan atau kesempatan untuk menjadikan masyarakat secara setara yang mempertimbangkan kesamaan beserta keberadaan baik kaum mayoritas maupun minoritas (Handoyo, 2015:37).

Suku Anak Dalam atau SAD hidup dan tinggal di dalam hutan dan selalu berpindah-pindah (nomaden). Hutan merupakan detak jantung bagi masyarakat Suku Anak Dalam (Berlian & Yusra, 2010). Keberadaan hutan bagi SAD bukan sebagai prasyarat untuk kebutuhan dasar ekonomi namun lebih dari sekedar itu hutan merupakan tempat untuk mempertahankan hidup, adat isitadat. SAD termasuk suku primitif yang mengasingkan diri untuk hidup berinteraksi di dalam hutan dengan memanfaatkan sumber daya alam. Masyarakat primitif adalah masyarakat yang hidup di zaman sebelum ada pendidikan, mereka hidup dengan mengandalkan alam, tetapi tidak dikuasi oleh alam (Wahyu, 2008:254).

Pola kehidupan masyarakat SAD di Desa Mentawak masih sering bepergian ke hutan mencari makanan guna memenuhi hajat hidupnya seperti berburu dan mencari tumbuh-tumbuhan yang bisa dikonsumsi atau yang bisa diperjualbelikan. Masyarakat SAD di Desa Mentawak kurang berinteraksi dengan penduduk lokal, mereka hanya berinteraksi kepada sesama anggota komunitas. Hingga saat ini, pola kehidupan SAD masih belum bisa meninggalkan gaya hidup nomaden yang telah berlangsung dari generasi ke generasi. Suku Anak Dalam dianggap sebagai suatu masyarakat yang terasing. Masyarakat

terasing merupakan komunitas masyarakat yang hidup dalam kesatuan kecil yang bersifat lokal dan terpencil serta masih sangat terikat pada sumber daya alam. Dalam hal ini suatu masyarakat terasing dapat dikategorikan dalam 3 jenis yaitu berkelana, setengah kelana, dan menetap sementara (Suparlan, 1995:496-497).

Jika dibandingkan dengan masyarakat modern, terlihat jelas perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan Suku Anak Dalam berbeda jauh dengan kehidupan modern. Masyarakat Suku Anak Dalam memerlukan sentuhan modernitas dari sebuah program yang terorganisasi dan mempunyai target tertentu (Syuroh, 2011). Sebuah program menunjukkan adanya tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan dari fungsi dan jasa yang telah dikeluarkan oleh lembaga (Sugiyanto, 2002:72). Dalam menangani masyarakat SAD, pemerintah telah memberikan perhatian lebih terhadap aspek pembangunan sosial dan pembangunan yang dilakukan pemerintah yang pada dasarnya mempunyai orientasi untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk itu pemerintah telah mengeluarkan suatu kebijakan diperuntukkan bagi SAD yang secara yuridis formal tertuang dalam Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 5/HUK/1994 Tentang Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing (PKSMT) (Wisri, 2015).

Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing adalah suatu usaha pemantapan terhadap kelompok masyarakat yang rawan sosial karena keterasingan dan keterbelakangan, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi sosial masyarakat yang mantap sehingga mereka mampu berkembang dan berpartisipasi dalam pembangunan. Program tersebut diatas merupakan proses kegiatan berdasarkan pada pola operasional yang ada sampai sekarang dan terus disempurnakan. Jangka waktu standar untuk kegiatan ini adalah  $\pm$  5 tahun. Sehubungan dengan program pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing bidang programnya yaitu ada program pemukiman, pendidikan, kependudukan, Kesehatan dan kepercayaan. Dimana program tersebut khususnya di Desa Mentawak Kabupaten Merangin, terdapat kesulitan dalam menjalankan program disebabkan oleh SAD yang ada di Desa Mentawak masih terus mengasingkan diri dari masyarakat lokal. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan hambatan berupa sulitnya akses untuk menjangkau keberadaan suku anak dalam, sering berpindah-pindah tempat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan bagaimana Implementasi Program Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing yaitu Suku Anak Dalam di Desa Mentawak Kabupaten Merangin. Adapun informan penelitian berjumlah 16 orang yang terdiri dari Kabid PUKS Dinas Sosial Kabupaten Merangin, Kasi KAT Dinas Sosial, Kepala Desa Mentawak, Kasi Pemerintahan Desa Mentawak, Misionaris

pendamping, guru balai pendidikan Suku Anak Dalam, Tumenggung Suku Anak Dalam Desa Mentawak, 6 orang warga Suku Anak Dalam, 4 orang warga lokal Desa Mentawak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode wawancara, studi dokumentasi dan observasi dengan informan tersebut di atas. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan penelitian dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Uji validitas data berupa triangulasi metode dan sumber, meningkatkan ketekunan, member check. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi program, kendala yang terdapat pada proses implementasi, dan dampak dari program tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan program PKSMT dalam pemberdayaan Suku Anak Dalam di Desa Mentawak Kabupaten Merangin**

Pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Suku Masyarakat Terasing atau PKSMT Suku Anak Dalam atau SAD di Desa Mentawak Kabupaten Merangin dibidang permukiman yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Merangin melalui DINSOSPPA sudah dilaksanakan sejak tahun 2017 secara bertahap yang bekerjasama dengan pihak ketiga seperti LSM Pundi Sumatera, PT. SAL I, dan Misionaris GKI Gading Serpong dengan tujuan untuk memukimkan masyarakat SAD. Hasil penelitian terhadap kedua implementasi program PKSMT dibidang Permukiman dan Rumah Pintar sesuai dengan teori implementasi program yang dikemukakan oleh Jones (dalam Arif Rohman 2009: 101-102) yang menyebutkan bahwa implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan yang diupayakan untuk mencapai suatu tujuan. Jika dihubungkan dengan teori tersebut, sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh DINSOSPPA Kabupaten Merangin tentang pelaksanaan program PKSMT.

Kebijakan tersebut berdasarkan pada Keputusan Menteri Sosial Nomor 187/Huk/2018 tentang Penetapan Lokasi Pemberdayaan Sosial terhadap Komunitas Adat Terpencil Tahun 2019 yang dikhususkan untuk Suku Anak Dalam yaitu Program PKSMT di Desa Mentawak. Dalam pelaksanaan program PKSMT, DINSOSPPA Kabupaten Merangin berwenang sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan PKSMT, sedangkan pihak mitra berperan sebagai donatur. DINSOSPPA Kabupaten Merangin bersama Mitra harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kemudian Perlu adanya

pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. Untuk melaksanakan program PKSMT, DINSOSPPA Kabupaten Merangin bersama mitra kerja berpedoman pada Dokumen Rencana Kebutuhan dan Anggaran (RKA) agar maksud dan tujuan program PKSMT dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.

Salah satu model implementasi program yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten yang menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program, yaitu sebagai berikut (Akib & Tarigan, 2008:12):

a) Kesesuaian antara program dan pemanfaatan, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat);

b) Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana; dan

c) Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh sekelompok sasaran program. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian Korten digambarkan sebarai berikut:

Dari gambar model kesesuaian implementasi program dapat dijelaskan bahwa program PKSMT pada kedua bidang telah berkesesuaian antara DINSOSPPA Kabupaten Merangin dan pihak mitra sebagai donatur dan masyarakat SAD di Desa Mentawak selaku penerima program PKSMT.

Hasil penelitian di atas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Jones (dalam Arif Rohman 2009: 101-102) menyebutkan implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Menurut Charles O. Jones (Siti Erna Latifi Suryana, 2009: 28) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu pengorganisasian struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Kemudian interpretasi para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selanjutnya penerapan atau aplikasi perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. Salah satu model implementasi program yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten (dalam Haedar Akib dan Antonius Tarigan 2000:12)

Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program.

Kemudian juga sama dengan kebijakan dari pemerintah Kabupaten Merangin bahwa Program PKMST merupakan bagian program yang ada di DISNSOSPPA Kabupaten Merangin yang dilaksanakan oleh Bidang Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial yang berperan sebagai wadah bagi SAD dan fasilitator yang akan memenuhi kebutuhan serta berperan dalam membentuk dan melatih masyarakat SAD yang masih mengalami ketertinggalan. Pada pelaksanaan program PKSMT, DINSOSPPA melalui Bidang Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial bermitra dengan LSM Pundi Sumatera, PT. SAL, dan Misionaris GKI Gading Serpong. Ada 5 program nasional yang dirancang untuk memberdayakan Masyarakat SAD yaitu Pemukiman, Rumah Pintar, *Life Skill*, Pemberdayaan, Kesehatan. Sejak tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Merangin melalui Bidang Kesejahteraan Sosial telah melaksanakan 4 program yaitu Permukiman, Rumah Pintar, Pemberdayaan, dan Kesehatan. Dari keempat program tersebut, peneliti membatasi 2 pokok bahasan yaitu pada implementasi program pemukiman dan rumah pintar.

#### ❖ **Implementasi Program Pemukiman**

Pelaksanaan program PKSMT dibidang permukiman yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Merangin melalui DINSOSPPA Kabupaten Merangin sebagai fasilitator sudah dilaksanakan pada tahun 2017 secara bertahap melalui kerjasama dengan beberapa pihak ketiga seperti LSM Pundi Sumatera, PT SAL I, dan Misionaris GKI Gading Serpong. Bentuk proses awal yaitu dimulai dengan kegiatan koordinasi dengan berbagai pihak yang berkompeten, survei, orientasi lapangan, pendataan warga SAD Desa Mentawak, dan penentuan jadwal waktu pelaksanaan program PKSMT yang dilaksanakan selama satu minggu dan dilanjutkan dengan penyuluhan selama satu bulan tentang pelaksanaan program tersebut beserta memberikan bantuan sosial kepada masyarakat SAD Mentawak. Untuk melaksanakan program PKSMT yang telah direncanakan, diperlukan suatu dokumen kegiatan yang dinyatakan layak serta mendapatkan legalitas dari pihak pemangku kebijakan. Berdasarkan dokumen rencana kegiatan tersebut baru dapat diketahui bahwa semua perencanaan seperti kebutuhan dana, tenaga, waktu, tempat serta bagaimana melaksanakannya.

Kemudian pada proses pelaksanaan program permukiman, para pelaksana program mulai melaksanakan pembangunan permukiman rumah semi permanen tipe 36 dengan spesifikasi kerangka kayu atap seng, dinding papan dan beton setengah tiang, lantai semen yang terdiri dari 2 kamar tidur, ruang keluarga, serta dapur yang dilengkapi dengan MCK sebanyak 31 unit untuk alokasi 31 KK SAD Mentawak. Bangunan rumah tersebut juga dilengkapi dengan sarana penerangan

listrik Prabayar yang setiap rumah 1 unit kwh dan air bersih dari 2 unit sumur galian yang dialokasikan untuk setiap rumah SAD Mentawak, sebagaimana tercantum pada dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) DINSOSPPA Kabupaten Merangin.

#### ❖ **Implementasi Program Rumah Pintar**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan program PKSMT terhadap SAD di Desa Mentawak Kabupaten Merangin yang dilaksanakan oleh DINSOSPPA Kabupaten Merangin dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Merangin, beserta pihak ketiga LSM Pundi Sumatera. PT. SAL I, dan Misionaris GITJ Siliwangi-Singkut telah melaksanakan program PKSMT dalam upaya pemberdayaan pengentasan buta huruf bagi warga SAD di Desa Mentawak Kabupaten Merangin dalam bentuk program Pembangunan Rumah Pintar/Balai Pendidikan dan Pertemuan dengan tipe 4x6 meter bangunan permanen.

Sebagai bentuk peran serta dari pihak ketiga PT.SAL I dan Misionaris GITJ Siliwangi-Singkut memberikan alokasi dalam bentuk pendanaan dan penyediaan Tenaga Pengajar yang ditempatkan dilokasi permukiman SAD dan proses belajar mengajar ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Dalam hal ini DINSOSPPA Kabupaten Merangin berperan sebagai koordinator sekaligus sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan program. Selain peran tersebut diatas, DINSOSPPA Kabupaten Merangin juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan formal kepada warga Suku Anak Dalam di Desa Mentawak.

#### **Kendala-kendala program PKSMT dalam pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam di Desa Mentawak**

Pelaksanaan program PKSMT dalam upaya pemberdayaan masyarakat SAD di Desa Mentawak Kabupaten Merangin terkendala karena masih rendahnya tingkat kepercayaan mereka terhadap program-program pemerintah. Hal ini dikarenakan karakteristik SAD Mentawak yang hidup menutup diri dari dunia luar dan lebih percaya dan patuh kepada pemimpin kelompoknya (Temenggung). Sifat tertutup Suku Anak Dalam kepada orang asing dan pengaruh dari dunia luar menimbulkan stigma negatif yang terjadi pada Suku Anak Dalam Desa Mentawak, mereka beranggapan bahwa orang asing yang masuk kewilayah mereka justru akan merusak tradisi dan budaya yang dimiliki, dan mereka takut untuk dieksploitasi untuk kepentingan orang asing tersebut.

Selanjutnya dalam upaya pelaksanaan program PKSMT yang dilakukan DINSOSPPA Kabupaten Merangin terkendala akibat perilaku mereka yang sudah terbiasa hidup *Melangun*. Alasan mereka *melangun* adalah jika ketersediaan sumber daya alam dibutuhkan sudah tidak mampu memenuhi hajat hidup mereka, dan mereka mempercayai bahwa jika ada anggota kerabat yang sakit atau

meninggal maka tanah yang mereka tempati dianggap sebagai *tanah celako*.

Kendala lain yaitu akses yang buruk dimana program PKSMT di Desa Mentawak yang dilaksanakan oleh DINSOSPPA Kabupaten Merangin sedikit terkendala karena akses transportasi menuju lokasi permukiman masih berupa jalan tanah yang menyulitkan kendaraan yang mengangkut material bahan bangunan menuju lokasi sasaran kegiatan. Petugas lapangan juga terkendala untuk melakukan aktifitas pendampingan akibat kondisi jalan sebagaimana tersebut diatas

### **Dampak pelaksanaan program PKSMT dalam pemberdayaan masyarakat suku anak dalam di Desa Mentawak**

#### **1) Mengurangi tradisi nomaden**

Melalui program PKSMT di beberapa aspek yang meliputi permukiman, pendidikan, kesehatan, dan life skill, DINSOSPPA Kabupaten Merangin bertujuan untuk memberdayakan dan memukimkan masyarakat SAD Desa Mentawak agar hidup menetap dan mampu menyesuaikan diri mereka dengan modernisasi. Salah satu strategi utama yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi tradisi nomaden yang masih dilakukan masyarakat SAD Desa Mentawak adalah dengan memukimkan mereka melalui program permukiman semi permanen yang layak huni. Kemudian untuk meyakinkan masyarakat SAD Mentawak agar menetap dilokasi permukiman tersebut adalah dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan keterampilan, penyuluhan kesehatan, penyiapan sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan dilokasi permukiman SAD Desa Mentawak.

Dengan upaya yang telah dilakukan pemerintah bersama beberapa pihak swasta telah menumbuhkan kesadaran SAD untuk hidup menetap dan mendapatkan pendidikan seperti masyarakat umum. Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa, dengan adanya empat bidang program PKSMT yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Merangin untuk memberdayakan Suku Anak Dalam memberikan dampak yang positif terhadap kebiasaan nomaden yang mau tidak mau harus ditinggalkan. Karena masyarakat SAD Desa Mentawak sudah hidup menetap dan mempermudah pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan sehingga meningkatnya taraf kehidupan, kesejahteraan sosial masyarakat, dan meningkatnya pengetahuan mereka.

#### **2) Terdatanya penduduk secara administratif**

Pelaksanaan program PKSMT sudah dilaksanakan sejak awal tahun 2016 dibawah naungan UPTD SAD Kabupaten Merangin dengan program pendataan administrasi kependudukan untuk pencetakan KTP, kemudian tugas dan fungsi dari UPTD SAD Kabupaten Merangin pada saat itu dikembalikan lagi ke DINSOSPPA Kabupaten Merangin.



Dari hasil pendataan tersebut didapatkan hasil sebanyak 321 KK dan 1233 jiwa atau sekitar 90% SAD Kabupaten Merangin yang sudah terdata dengan sebaran di 15 desa yaitu Desa Bukit Bungkul, Bukit Beringin, Pauh Menang, Pelakar Jaya 1, Rejosari, Lantak Seribu, Sungai Uak 1, Sungai Ulak 2, Mekar Jaya, Gading Jaya, Kotorayo, Nalo Baru, Sialang, Mentawak 1, dan Desa Mentawak 2. Untuk masyarakat SAD Mentawak 1 rombongan Sikar tercatat sebanyak 31 KK yang berjumlah 90 jiwa, temuan ini didapatkan dari studi dokumentasi berdasarkan arsip sebaran data SAD Kabupaten Merangin tahun 2022. Dengan tercatatnya mereka di catatan sipil sebagai warga Desa Mentawak secara sah menurut Pemerintah maka banyak kemudahan yang mereka dapatkan baik itu dari Program PKSMT dari DINSOSPPA ataupun pelayanan diluar program tersebut.

### **3) Standar kesehatan meningkat**

Melalui pelaksanaan kegiatan PKSMT yang telah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Merangin berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat SAD Mentawak. Beragam kegiatan pembinaan yang bisa didapatkan seperti pembinaan pola hidup bersih, pelayanan kesehatan, baik itu ditingkat puskesmas ataupun Rumah Sakit telah meningkatkan standar kesehatan SAD Mentawak.

### **4) Masyarakat SAD mendapatkan pendidikan**

Dengan adanya upaya pelaksanaan program PKSMT untuk masyarakat SAD di Desa Mentawak Kabupaten Merangin memberikan dampak yang positif yaitu memudahkan akses masyarakat SAD untuk mendapatkan pendidikan. Anak-anak SAD Mentawak diajarkan membaca, menulis, menghitung, bernyanyi dan bermain yang dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu bersama guru dari PT. SAL I secara bergantian dengan guru dari Misionaris. Program pendidikan ini merupakan salah satu jembatan bagi anak - anak SAD untuk melanjutkan pendidikan disekolah formal yang diwajibkan pemerintah Kabupaten Merangin untuk anak-anak SAD Mentawak. Berdasarkan arsip data yang dimiliki pemerintahan Desa Mentawak, tercatat sebanyak 6 orang anak SAD yang sudah bersekolah aktif di SDN 146 Mentawak dan dibekali fasilitas peralatan sekolah dari LSM Pundi Sumatera untuk menunjang pendidikan formal yang mereka jalani.

Tabel 1. Data anak SAD yang bersekolah di SDN 146 Mentawak

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status	Orang tua	
					Ayah	Ibu
1	Cinta	14 tahun	Perempuan	Kelas 6 SD	Baparang	Etek
2	Gambul	7 tahun	Laki - laki	Kelas 1 SD	Buyung Gaek	Induk Gambul
3	Roni	12 tahun	Laki - laki	Kelas 5 SD	Bandung	Pengasih
4	Riki	8 tahun	Laki - laki	Kelas 2 SD	Bandung	Pengasih
5	Oki	7 tahun	Laki - laki	Kelas 1 SD	Bandung	Pengasih
6	Aisah	7 tahun	Perempuan	Kelas 1 SD	Bandung	Pengasih

*Sumber: Kantor Desa Mentawak tahun 2022*

### **5) Sudah beragama**

Pada dasarnya sistem kepercayaan yang dianut SAD adalah animisme dan dinamisme yang merupakan sebuah sistem pemujaan terhadap roh leluhur serta keyakinan bahwa setiap benda memiliki roh dan kekuatan magis yang harus mereka sembah dan dikeramatkan seperti *dewo-dewo* yang berbentuk binatang besar dan para roh leluhur yang mendiami pohon-pohon besar. Sistem kepercayaan yang mereka anut ini sudah ada turun temurun dari nenek moyang mereka sejak ratusan tahun lalu.

Namun sistem kepercayaan tersebut sudah mengalami pergeseran akibat arus globalisasi. Sejak tahun 2017 kedatangan kelompok Misionaris GKI Gading Serpong dan GITJ Siliwangi Singkut dipemukiman SAD Mentawak melalui program PKSMT, mulai dikenalkan dan dibina dengan ajaran Agama Kristen. Setelah diberdayakan oleh pihak misionaris, kepercayaan masyarakat SAD Mentawak terhadap keyakinan lamanya bergeser menjadi penganut Kristen. Hal ini tidak dipermasalahkan oleh Pemerintah Kabupaten Merangin karena SAD Mentawak telah menganut salah satu agama yang diakui oleh Negara dan mereka menganut agama tersebut berdasarkan atas keinginan dan kesadaran diri mereka sendiri. Berkat dari pendampingan misionaris tersebut mereka mengenal agama dan mereka pun sudah mengikuti ajaran-ajaran agama resmi yang diakui oleh pemerintah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan Implementasi Program Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Suku Terasing di Desa Mentawak Kabupaten Merangin, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PKSMT yang dilakukan oleh DINSOSPPA Kabupaten Merangin melalui dua program yaitu program Pemukiman dan Pendidikan untuk masyarakat Suku Anak Dalam di Desa Mentawak. Pada program pemukiman ini DINSOSPPA Kabupaten Merangin bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu LSM Pundi Sumatera, PT. SAL I dan Misionaris GKI Gading Serpong. Sedangkan pada program pendidikan yaitu pembangunan Rumah Pintar/ Balai Pendidikan yang diperuntukkan kepada warga Suku Anak Dalam di Desa Mentawak yang difasilitasi oleh PT. SAL I dan Misionaris GITJ Siliwangi-Singkut juga membantu untuk menyediakan tenaga kerja guru untuk mengajar di balai pendidikan sekolah yang dibangun tersebut.

Kendala-kendala yang dialami ketika pelaksanaan program PKSMT terdiri atas tiga factor yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat SAD Mentawak terhadap pemerintah, sulit untuk memukimkan masyarakat SAD, serta akses menuju lokasi permukiman yang buruk. Dengan adanya program PKSMT yang telah dilaksanakan oleh DINSOSPPA Kabupaten Merangin terhadap Suku

Anak Dalam di Desa Mentawak ternyata memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas SDM Suku Anak Dalam. Adapun dampak nyata dari program tersebut adalah mengurangi tradisi *melangun/ nomaden*, terdatanya mereka didalam administrasi dokumen kependudukan, meningkatnya standar kesehatan, mereka dapat menikmati fasilitas pendidikan dan sistem kepercayaan mereka terhadap agama telah sesuai dengan agama yang diakui oleh pemerintah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I. R. (2015). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*
- Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori dan Konsep*. Bandung: Alfabeta
- IRWAN, R. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)(Study Kasus Pembangunan Sumber Daya Masyarakat Melalui Perekonomian Kreatif Di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor 2018)*. *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Mataram
- Larosa, A. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*
- Moleong, L. J. (2018). *Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-37*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ralp, Linton. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Bina Rupa Aksara
- Chatarina, Rusmiyati. (2011). *Kualitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali Pres
- Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi : cetakan ke Empat puluh delapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media
- Winarno, B. (2016). *Kebijakan publik era globalisasi*. Media Pressindo
- Kumalasari, I. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Lada Putih Di Desa Balambano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*